

Implementasi Program MBKM Mandiri Kewirausahaan Mendorong Minat Wirausaha Mahasiswa

Rivryal Rival¹, Nirwana Sampara²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 25, 2024

Accepted May 27, 2024

Keywords:

MBKM Kewirausahaan,
Minat,
Wirausaha

Keywords:

MBKM Entrepreneurship,
Interest,
Entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terkhusus pada program Kewirausahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kewirausahaan dalam mendorong minat wirausaha mahasiswa. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 4 empat orang mahasiswa yang telah mengikuti program. Instrument penelitian yakni kuesioner online (Google Form), sedangkan Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles Huberman dan Saldana (1994). Hasil penelitian mengungkap bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kewirausahaan efektif untuk mendorong minat wirausaha mahasiswa. Dengan demikian, implementasi program ini dapat menyiapkan mahasiswa untuk menjadi pengusaha muda dan siap mental dalam pasar bisnis.

ABSTRACT

This study focuses on the implementation of the Merdeka Learning Campus program, especially the Entrepreneurship program. The aims of this study is to determine the role of Merdeka Learning Campus Merdeka Entrepreneurship in encouraging students' entrepreneurial interest. This type of research is qualitative. The research subjects consisted of 4 four students who had participated in the program. The research instrument is an online questionnaire (Google Form), while the data analysis technique uses the theory from Miles Huberman and Saldana (1994). The results of the study reveal that the Merdeka Learning Campus Merdeka Entrepreneurship program is effective in encouraging students' entrepreneurial interest. Thus, the implementation of this program can prepare students to become young entrepreneurs and be mentally prepared in the business market.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rivryal Rival

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare,
Parepare, Indonesia

Email: rivalbzt@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi semakin penting sebagai salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara di tengah kondisi yang terus berubah ini. Wirausaha tidak hanya menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat inovasi, kreativitas, dan daya saing suatu bangsa. Kewirausahaan memainkan peran yang besar dalam mengubah teknologi, dengan mendorong pertukaran ide, membangkitkan kreativitas, memacu inovasi dalam bisnis, serta berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan persaingan yang semakin sengit [1]. Fenomena ini semakin diperkuat oleh semangat kewirausahaan yang semakin tumbuh di kalangan generasi muda, Tingkat kemajuan suatu negara seringkali dapat diindikasikan dari jumlah pengusaha yang aktif [2]. Menurut data statistik, pada tahun 2030, diperkirakan sekitar 60% dari populasi produktif Indonesia akan tercapai, dengan 30% di antaranya merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar untuk menjadi pengusaha. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang besar untuk menumbuhkan generasi baru pengusaha yang berpotensi.

Sejalan dengan hal tersebut, Perguruan tinggi menjadi tempat untuk mengembangkan pengetahuan akademis terkait pembangunan ekonomi, dan juga menjadi ajang yang potensial untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyumbangkan pembentukan wirausaha dan peningkatan kualitas sumber daya manusia lulusan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas tenaga kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara [3]. Kombinasi antara pengetahuan akademis yang kuat dan semangat berwirausaha mampu menciptakan lompatan-lompatan inovatif yang berdampak positif bagi perekonomian suatu bangsa.

Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah menginisiasi berbagai program untuk mendorong minat dan kemampuan berwirausaha di kalangan mahasiswa, salah satunya adalah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan negara yang unggul dan berkepribadian dengan meningkatkan kemampuan lulusan, baik dalam hal soft skills maupun hard skills, sehingga mereka lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman [4]. Program MBKM bukan hanya sekadar program beasiswa, tetapi juga sebuah inisiatif untuk memberdayakan mahasiswa agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri serta kemampuan berwirausaha yang tangguh.

Dalam konteks khusus, program Wirausaha Merdeka yang digagas oleh Kementerian Pendidikan bertujuan untuk merangsang minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha, menanamkan pola pikir dan keterampilan dasar dalam kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman berwirausaha bagi mahasiswa, serta meningkatkan kemampuan kerja mereka [5]. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha mahasiswa, tetapi juga untuk membantu mereka memahami proses bisnis secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga implementasi.

Adanya MBKM Mandiri dalam perguruan tinggi (PT) menjadi sebuah langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa dalam bidang kewirausahaan. Dengan menerapkan

konsep kampus merdeka, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan mandiri yang mendorong budaya belajar yang humanis, progresif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa [6]. Selain itu, program ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan memperluas pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi yang terus berubah di lapangan, seperti bekerja sama, menyelesaikan masalah nyata, dan mencapai target. Melalui sinergi ini, diharapkan dapat lahir generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kesiapan dan kemampuan untuk menjadi pengusaha handal yang mampu bersaing di pasar global.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Program MBKM Mandiri Kewirausahaan dalam mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak dan efektivitas program ini.

Wirausaha adalah seseorang yang berani untuk memulai usaha secara independen dengan menggunakan semua sumber daya dan upaya yang tersedia, termasuk kemampuan untuk mengenali produk baru, menentukan metode produksi baru, mengatur operasi untuk membuat produk baru, memasarkannya, dan mengelola keuangan operasional untuk menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi [7]. Adapun beberapa konsep kewirausahaan menurut para ahli [8]:

1. Peter Drucker melihat kewirausahaan sebagai tindakan individu atau kelompok untuk menciptakan hal baru, mengubah yang sudah ada, atau menemukan cara yang lebih efisien untuk melakukan suatu tindakan.
2. Joseph Schumpeter menggambarkan kewirausahaan sebagai proses yang terus-menerus menciptakan hal baru, seperti produk, proses produksi, atau model bisnis.
3. Menurut Richard Cantillon, kewirausahaan adalah kegiatan dimana individu atau kelompok memanfaatkan peluang dengan cara membeli barang murah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi.
4. David McClelland mendefinisikan kewirausahaan sebagai upaya menciptakan, mengubah, atau menemukan cara yang lebih efisien untuk melakukan suatu tindakan.
5. Howard Stevenson melihat kewirausahaan sebagai kegiatan individu atau kelompok untuk menciptakan hal baru, mengubah yang sudah ada, atau menemukan cara yang lebih efisien untuk melakukan sesuatu, dengan tujuan utama untuk mencapai keuntungan.

Adapun peran dalam kewirausahaan menurut Taylor [9] menyatakan bahwa jika manajer di lembaga pemerintah diharapkan untuk mengadopsi peran seorang wirausaha, maka konsekuensinya adalah misi tanggung jawab sosial dan pelayanan kepada masyarakat umum mungkin akan terabaikan. Namun, Taylor juga menegaskan bahwa sementara aktivitas kewirausahaan mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan di lingkungan sektor pemerintah, hal tersebut tidak menghalangi para manajer untuk menunjukkan semangat dan sikap kewirausahaan. Banyak karakteristik kewirausahaan yang dapat, bahkan harus, dipraktikkan oleh para manajer untuk mencapai tujuan mereka.

Konsep berikutnya adalah "fungsi kewirausahaan". Fungsi kewirausahaan merujuk pada aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang wirausaha dalam menjalankan tugas pokoknya. Menurut Pusat Latihan Koperasi dan Pengusaha Kecil (Puslatkop dan PK) yang disunting oleh Salim Siagian dan Asfahani, terdapat dua fungsi utama dari kewirausahaan:

1. Mengambil keputusan penting dan menanggung risiko terkait dengan tujuan dan target perusahaan serta segmen pasar yang akan dilayani.

2. Mencari dan menciptakan inovasi baru, baik dalam hal penerimaan input maupun dalam proses pengolahan input tersebut menjadi produk atau layanan yang menarik. Selanjutnya, memasarkan produk atau layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mendapatkan keuntungan.

Menurut Sanchaya Hendrawan & Sirine [10] pengetahuan kewirausahaan merupakan hasil dari pembelajaran dan akumulasi pengetahuan seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan. Pengetahuan ini diharapkan dapat mendukung individu tersebut dalam melakukan inovasi dan memasuki dunia wirausaha.

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan peluang yang menguntungkan melalui inovasi dan ide-ide kreatif dikenal sebagai pengetahuan kewirausahaan [11]. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan, yang mencakup berbagai elemen seperti nilai, keterampilan, dan perilaku yang terkait dengan kreasi dan inovasi. Kurikulum pendidikan kewirausahaan juga mencakup teori yang memperluas pengetahuan tentang kewirausahaan serta praktek dan teori yang mendalam tentang apa itu kewirausahaan dan bagaimana ia dapat diterapkan.

Diharapkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan yang dipelajari melalui proses pembelajaran, baik dari materi pembelajaran maupun dari sumber lain, akan memberikan pemahaman yang cukup dan bekal tentang kewirausahaan. Diharapkan bahwa hal ini akan memotivasi orang untuk menjadi wirausahawan dan membantu mereka menentukan jalan masa depan mereka.

Motivasi adalah perubahan dalam kekuatan internal seseorang, yang ditandai oleh dorongan yang berasal dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan [12]. Dorongan ini menghasilkan usaha dan respons yang timbul karena kebutuhan untuk mencapai prestasi dalam hidup, mendorong individu untuk memiliki semangat, keinginan, dan motivasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang tinggi. Adapun menurut Prihartanta et al. [13], motivasi dapat didefinisikan sebagai aktualisasi dari kekuatan dalam diri seseorang yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilakunya. Perilaku ini merupakan hasil dari interaksi terpadu antara motif dan kebutuhan dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu dalam proses yang terus berubah. Para ahli manajemen sependapat bahwa motivasi melibatkan rangkaian upaya untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan memahami terlebih dahulu faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak [14]. Selain itu, Motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu [15]. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk bertindak demi mencapai tujuan. Ini melibatkan dorongan dan interaksi kompleks antara motif, kebutuhan, dan situasi, serta upaya untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Sikap adalah kesadaran personal yang mempengaruhi tindakan konkret dan potensial seseorang. Sikap berkembang dan berubah seiring dengan pertumbuhan individu, atau dengan kata lain, merupakan hasil pembelajaran melalui interaksi sosial [16]. Sikap adalah penilaian terhadap karakter dan moralitas seseorang, baik dalam konteks individu maupun sosial [17]. Sikap merupakan elemen kunci dalam studi perilaku konsumen. Schiffman dan Kanuk, seperti yang dikutip dalam [18], menjelaskan sikap sebagai ekspresi dari perasaan batin yang mencerminkan kesenangan, kesukaan, atau persetujuan seseorang terhadap suatu objek, seperti merek, layanan, atau perilaku tertentu. Alport, menggambarkan sikap sebagai predisposisi yang

dipelajari untuk merespons objek atau kelas objek secara konsisten, baik dalam suasana menyenangkan maupun tidak. Para ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen: pengetahuan dan keyakinan tentang objek sikap (komponen kognitif), perasaan terhadap objek sikap (komponen afektif), dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek sikap (komponen konatif). Ketiga komponen ini saling berhubungan secara konsisten. Dalam pandangan ini, pengetahuan dan keyakinan tentang suatu objek seringkali menjadi dasar bagi perasaan suka atau tidak suka terhadapnya. Tindakan yang diambil terhadap suatu produk biasanya didasarkan pada perasaan suka terhadapnya. Pandangan ini merupakan tradisi pemikiran yang mapan dalam bidang psikologi sosial.

Sikap mandiri adalah ketika seseorang memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan apa yang mereka inginkan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkannya [19]. Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku individu yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya [20]. Dengan demikian, mandiri berarti memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri, yaitu melakukan sesuatu secara mandiri tanpa banyak keterlibatan orang lain.

Di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan konsep "Merdeka Belajar". Tujuan dari konsep ini adalah untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan dalam menentukan jalan pendidikan dan pengembangan diri mereka sendiri. Ini dicapai dengan memberikan mereka kesempatan untuk memilih mata kuliah, belajar di luar kelas, dan mengikuti program pengembangan diri yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa.

Program "Wirausaha Merdeka" adalah salah satu bagian dari Merdeka Belajar yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan menumbuhkan semangat kewirausahaan. Kampus Merdeka Kewirausahaan membantu siswa memperoleh keterampilan manajemen, mengembangkan ide-ide inovatif, dan mengeksplorasi potensi bisnis mereka. Penyatuan konsep pengusaha berkelanjutan dengan struktur kurikulum MBKM Kewirausahaan bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan bersaing yang Tangguh [21].

2. METODE

Metode penelitian studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang kompleks. Pendekatan ini akan didukung oleh penggunaan kuesioner online dan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner online memungkinkan pengumpulan data melalui Google form tentang persepsi dan pengalaman peserta terkait program tersebut, sedangkan studi kepustakaan memberikan pemahaman teoritis dan kontekstual yang mendukung. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang telah mengikuti program MBKM Mandiri Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Parepare. Selain itu, penggunaan human instrument, yaitu peran aktif peneliti dalam pengumpulan dan analisis data, memperkuat keakuratan dan kedalaman analisis.

Analisis data akan dilakukan menggunakan pendekatan [22], yang meliputi tahap data reduction untuk menyusutkan data menjadi kategori-kategori yang relevan, kemudian data display untuk menampilkan secara visual atau naratif, dan tahap conclusion/verification untuk menyimpulkan temuan dan memverifikasinya melalui pengujian kembali terhadap data atau

kajian ulang literatur yang relevan. Dengan demikian, metode penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi program wirausaha merdeka dan dampaknya terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja dan praktik terbaiknya sangat cepat, perguruan tinggi merupakan lingkungan di mana mahasiswa dapat mengembangkan potensi mereka, yang berkontribusi pada perubahan sumber daya manusia yang unggul dengan cepat setelah mereka lulus. Akibatnya, perguruan tinggi harus memiliki strategi dan taktik yang fleksibel dan adaptif. Universitas Muhammadiyah Parepare telah mengadopsi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan mendorong inovasi. Melalui MBKM mandiri kewirausahaan kampus mengarahkan mahasiswa untuk terjun langsung dalam menciptakan usaha.

MBKM Mandiri Kewirausahaan adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong minat dan bakat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, menginspirasi inovasi dan kreativitas, serta memberikan dukungan dalam pengembangan dan pengelolaan bisnis mereka. Secara keseluruhan, tujuan utama dari program ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan para wirausaha muda di kalangan mahasiswa.

Pengetahuan tentang kewirausahaan tidak hanya relevan dalam kehidupan pribadi, tetapi juga memiliki aplikasi yang signifikan dalam menjalankan operasi penjualan suatu perusahaan. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam merumuskan manajemen strategis perusahaan, yang memungkinkan terciptanya proses dinamis untuk menghasilkan inovasi produk dan memajukan bisnis. Pengembangan usaha menjadi krusial untuk mencapai sasaran dan target yang ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen yang efektif diperlukan untuk mengatur operasional dalam rangka mengembangkan bisnis baru.

Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada 4 orang responden, 3 orang diantaranya telah mempunyai usaha sendiri yang masih berkelanjutan. Menurut responden, melalui MBKM Kewirausahaan mereka dilatih untuk mengasah jiwa kewirausahaan, pengetahuan yang mereka miliki sehingga memacu peningkatan minat mereka dalam berwirausaha. Dalam hal ini penentuan jenis usaha dan modal yang perlukan merupakan langkah pertama mereka untuk membuat usaha. Topik penentuan harga jual produk yang dibahas dalam pembelajaran, terutama tentang Cost of Goods Sold (COGS), sangat sesuai dengan materi kewirausahaan yang diajarkan dalam kuliah. COGS, atau yang juga dikenal sebagai harga pokok penjualan (HPP), merupakan perhitungan biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa. Oleh karena itu, melalui konsep ini, mereka dapat mengevaluasi biaya input yang dikeluarkan dalam proses pembuatan produk atau pelayanan. Penetapan nilai jual produk ini menjadi salah satu aspek kunci yang harus dipertimbangkan sebelum memulai suatu usaha.

Adapun salah satu responden sedang berusaha untuk memikirkan kembali jenis usaha dan inovasi yang ingin dilakukan. Menurutnya, ia telah mencoba menjalankan usaha namun kurangnya peminat membuat ia untuk mempelajari hal-hal baru dan berinovasi. Meski

usahanya belum berjalan lancar, akan tetapi responden ini memiliki sikap mandiri untuk memecahkan masalah dan tekad yang kuat untuk tetap berwirausaha . Hal ini menunjukkan bahwa melalui MBKM Kewirausahaan, mahasiswa dapat meningkatkan motivasi untuk terus berinovasi dan mengembangkan usaha. Selain itu, menurutnya dalam menentukan jenis usaha bukan hanya mempehatikan modal tetapi peluang yang keberhasilan usaha dan tetap fleksibel dalam menghadapi tantangan.

Berbagai hal seperti dorongan, kemampuan, lingkungan, dukungan keluarga, pengalaman pendidikan, dan norma-norma masyarakat dapat memengaruhi pandangan seseorang terhadap kewirausahaan. Ada banyak faktor yang bisa memotivasi seseorang untuk mengejar jalur kewirausahaan, di antaranya adalah keinginan yang muncul dari interaksi dengan teman, keluarga, atau orang terdekat. Diskusi tentang ide bisnis, tantangan yang mungkin dihadapi, dan cara mengatasi masalah tersebut dapat memberikan dorongan bagi seseorang untuk memulai usaha baru.

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa responden memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Ketertarikan pada kewirausahaan mencerminkan kecenderungan seseorang untuk mengembangkan bisnis atau memiliki keinginan untuk bekerja secara mandiri. Pengetahuan baru tentang kewirausahaan dapat memperkuat minat ini dan mendorong seseorang untuk mencoba pengalaman langsung dalam berwirausaha. Kemampuan untuk memimpin, bekerja secara mandiri, berkolaborasi dalam tim, mengambil risiko, serta menjadi aktif dan inovatif merupakan karakteristik yang penting bagi seseorang yang memiliki minat dan semangat wirausaha. Selain itu, kemampuan berpikir kritis, memimpin, mengelola, berkomunikasi, dan berinteraksi sangat penting dalam mendorong minat wirausaha mahasiswa. Dengan kemampuan ini, mereka dapat mengidentifikasi peluang, merencanakan strategi, mengelola sumber daya, menjalin hubungan, dan mempromosikan ide bisnis secara efektif, membentuk pondasi yang kokoh bagi kesuksesan dalam dunia kewirausahaan.

Dari keempat responden tersebut dapat diketahui bahwa MBKM Kewirausahaan mendorong minat wirausaha mahasiswa dan hal ini sesuai dengan tujuan dan sasaran program. Keberhasilan program pengembangan kewirausahaan dapat terlihat dari kemampuannya dalam membantu para pelaku usaha untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan, meningkatkan keterampilan mereka, serta membentuk sikap mental yang kuat untuk bersaing di pasar bisnis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa program MBKM Kewirausahaan ini efektif dalam mendorong minat wirausaha mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, yakni terkait minat wirausaha mahasiswa ditemukan bahwa responden memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha, dan program ini telah membantu mereka dalam memperkuat semangat dan keterampilan wirausaha. Adapun faktor-faktor lain seperti dorongan, kemampuan, lingkungan, dukungan keluarga, dan pengalaman pendidikan dalam membentuk pandangan dan minat wirausaha mahasiswa. Program MBKM Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Parepare dapat dianggap berhasil dalam mendorong minat wirausaha mahasiswa dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan keterampilan serta sikap mental yang dibutuhkan untuk berhasil dalam dunia kewirausahaan.

REFERENSI

- [1] Zamhari, A., Rasyiq, D., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/Rp>
- [2] Trianto, M. L., & Ir, D. J. (2018). Peran Penting Wirausahawan Sebagai Penopang Perekonomian Indonesia. 3rd Annual Applied Science And Engineering Conference.
- [3] Sedyati, R. N. (2022). Perguruan Tinggi Sebagai Agen Pendidikan Dan Agen Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 16(1). <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.27957>
- [4] Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- [5] Dwi Chayo, E., Rizqi Febriandika, N., Prasetyo Aji, N., Hisyam Ramadhan, M., Studi Ilmu Quran Dan Tafsir Hadist, P., Agama Islam, F., Muhammadiyah Surakarta, U., Tromol Pos, J., Kartasura, P., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). Wirausaha Merdeka: Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Abdi Psikonomi*, 3. <http://journals.ums.ac.id/index.php/abdipsikonomi>
- [6] Wardhani, J. D., & Katoningsih, S. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pgpaul Terhadap Implementasi Life Skills Dalam Program Mbkm. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5318–5330. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2353>
- [7] Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep). Qiara Media. <https://www.researchgate.net/publication/336146325>
- [8] Yasmita, H., & Nawawi, Z. M. (2022). Konsep Kewirausahaan Dalam Persfektif Islam. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*, 2.
- [9] Darajat, O., & Sumiyati, S. (2015). Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship.
- [10] Sanchaya Hendrawan, J., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan). In *Ajie-Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship* (Vol. 02, Issue 03).
- [11] Mustofa Arif Muhammad. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman.
- [12] Maryam Muhammad. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2).
- [13] Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). Teori-Teori Motivasi. In *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* (Vol. 1, Issue 83).
- [14] Wahjono, S. I. (2022). Manajemen Motivasi. *Penerbit: ResearchGate*.
- [15] Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- [16] Achdiyat, M., & Siti Warhamni, Dan. (2018). Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- [17] Setya Mustafa, P., & Kukuh Masgumelar, N. (2022). Kajian Review: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 31–49. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/fkip>

- [18] Kurniawati Mulyanti, & A Fachrurozi. (2016). Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(2), 185–198.
- [19] Nurhayati, Nurhasanah, & Dahliana. (2016). Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri Di Smpn 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1.
- [20] Lestari, A., Hasiolan, A. B., Minarsih, M. M., Jurusan, M., Fakultas, M., Dan, E., Universitas, B., Semarang, P., Dosen,), Manajemen, J., & Ekonomika, F. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris Di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal Of Management*, 2(2).
- [21] Dewi Indrasari, L., Yudha Tripariyanto, A., & Eko Siswanto, Dan. (N.D.). Integrasi Sustainable Entrepreneur Dengan Kurikulum Mbkm Kewirausahaan Untuk Mencetak Mahasiswa Berdaya Saing. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri* .
- [22] Miles, & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.